

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bisri Mustofa menyimpan gagasan-gagasan feminisme dalam penafsirannya. Dalam tinjauan feminisme multikultural, Bisri Mustofa menyuarakan gagasan *respecting and empowering woman each other*, hal ini terlihat dari tidak adanya pemaksaan oleh Bisri Mustofa kepada perempuan-perempuan Islam Jawa untuk menjadi seperti perempuan Islam Arab. Perempuan Jawa istimewa dengan ciri khas dan tradisinya. Berikut penulis sistematisasikan kesimpulan ke dalam dua hasil penelitian,

1. Interpretasi Bisri Musthofa terkait Q.S. al-Ahzab [33]: 32-33 mengandung empat poin penting, yakni: (a) etika komunikasi verbal; (b) domestikasi perempuan; (c) fashion mode perempuan; serta (d) surga perempuan dan laki-laki itu sama.
2. Perempuan dan interseksionalitas dalam Q.S. al-Ahzab[33]: 32-33 digambarkan dengan adanya perempuan dan interseksi gender, interseksi kelas, interseksi ras, dan interseksi agama
3. Refleksi diri Bisri Musthofa terhadap realita keindonesiaan menghasilkan metode penafsiran kontekstual Bisri Musthofa dengan merefleksikan budaya Jawa dan tidak *arabic sentris*
4. Akuntabilitas Tafsir *al-Ibriz Li Al-Ma'rifah Tafsir Al-Qur'an Al-Aziz* menunjukkan bahwa pada masanya tafsir ini dapat mempengaruhi sikap dan toleransi masyarakat lingkungan sekitar Bisri Musthofa, bahkan

hingga saat ini tafsir *al-ibriz* masih digunakan sebagai bahan ajar di lingkungan pesantren;

5. Analisis feminisme multikultural tersebut menghasilkan representasi perempuan sebanyak tiga poin utama, yakni: (a) perempuan domestik; (b) perempuan publik; dan (c) perempuan religius.

B. Saran

Saran berisi rekomendasi hal-hal yang perlu dilakukan demi perbaikan ke depannya. Selanjutnya terkait saran dari penelitian ini, penulis memberikan kepada:

1. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini telah meliputi interpretasi dan representasi tentang perempuan dalam Q.S. al-Ahzab [33]: 32-33 menurut tafsir *al-Ibriz*. Dari segi teori analisisnya peneliti selanjutnya tidak harus menggunakan teori feminisme multikultural, peneliti pun dapat menggunakan teori lain. Sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa mengupas penelitian dengan tema dan subjek yang sama namun teori yang digunakan untuk mengkajinya dapat berbeda.